

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

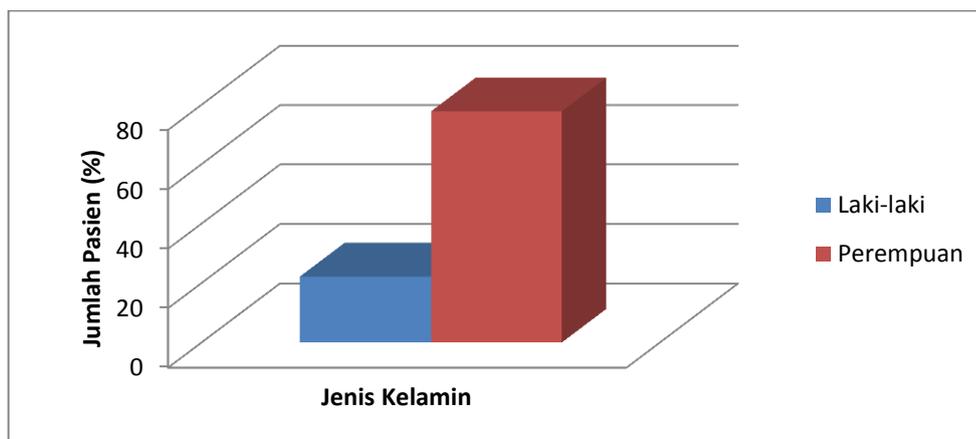
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pasien osteoarthritis yang telah menerima terapi OAINS selama 4 minggu dan melakukan kontrol di Instalasi Rawat Jalan Poli Reumatologi-Penyakit Dalam RSUD Dr. Saiful Anwar pada bulan April 2015-Mei 2016 didapatkan pasien yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 36 pasien. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari rekam medis adalah data demografi (nama, usia, jenis kelamin), profil pengobatan (jenis obat, frekuensi, lama pengobatan, dosis), riwayat pengobatan, tanggal pemeriksaan, dan tekanan darah.

5.1.1 Demografi Pasien

Pasien osteoarthritis yang datanya memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini sebanyak 36 pasien. Jenis kelamin dari 36 pasien tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pasien yang mengikuti penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan persentase 22,2% dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 77,8%.

Tabel 5.1 Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Laki-laki	8	22,2
Perempuan	28	77,8
Total	36	100,0



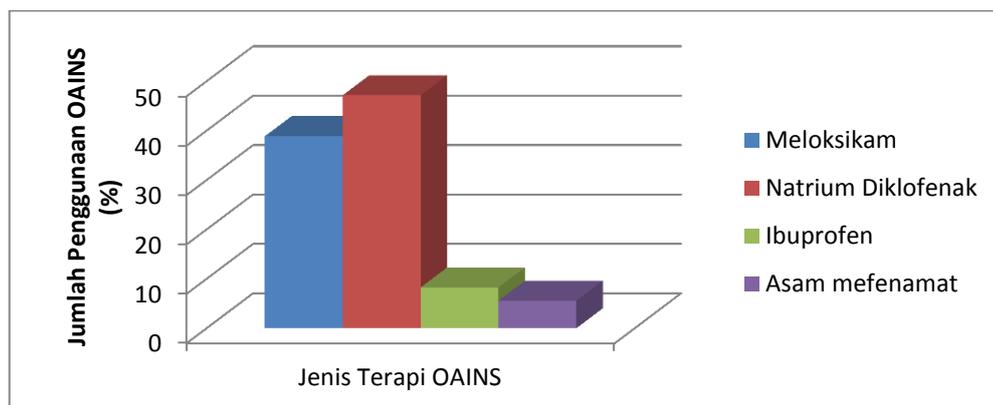
Gambar 5.1 Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

5.1.2 Profil Terapi Pasien

Berdasarkan pola penggunaan terapi OAINS tunggal yang digunakan pasien OA di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yaitu natrium diklofenak, meloksikam, ibuprofen dan asam mefenamat. Namun yang paling sering digunakan yaitu natrium diklofenak dan meloksikam. Pemberian terapi ini didasarkan terhadap riwayat penyakit dan kondisi pasien yang diketahui setelah dilakukan *assessment*. Pola penggunaan OAINS disajikan dalam Tabel 5.2. Dari kedua obat yang paling sering digunakan pasien menerima jenis terapi natrium diklofenak (47,2%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis meloksikam (48,9%), sisanya yaitu ibuprofen (8,3%) dan asam mefenamat (5,6%).

Tabel 5.2 Pola Penggunaan Terapi OAINS

NO	Nama OAINS	n	Persentase (%)
1.	Meloksikam	14	38,9
2.	Natrium Diklofenak	17	47,2
3.	Ibuprofen	3	8,3
4.	Asam mefenamat	2	5,6



Gambar 5.2 Pola Penggunaan OAINS

Selain menggunakan OAINS sebagai terapi OA, beberapa pasien di Poli Reumatologi-Penyakit Dalam RSUD Dr. Saiful Anwar Malang juga menerima terapi lain, baik terapi farmakologi maupun non-farmakologi. Berikut profil terapi yang diterima oleh pasien disajikan pada Tabel 5.3:

Tabel 5.3 Profil Terapi Pasien selain OAINS

NO	Jenis Terapi	Jumlah	Persentase (%)
1	Suplemen Kalsium	17	47,2
2	Glukosamin	10	27,8
3	Fisioterapi	2	5,6
4	Injeksi Asam Hyaluronat	1	2,8

Berdasarkan tabel di atas, terapi selain OAINS yang diterima oleh beberapa pasien OA paling banyak adalah suplemen kalsium sejumlah 17 orang (47,2%), kemudian glukosamin sejumlah 10 orang (27,8%), terapi non-farmakologi berupa fisioterapi sejumlah 2 orang (5,6%), dan injeksi asam hyaluronat diberikan hanya pada 1 orang (2,8%).

5.1.3 Rerata Perubahan Tekanan Darah Pasien Selama Penelitian Berdasarkan OAINS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis OAINS yang paling sering digunakan pasien OA di Reumatologi-Penyakit Dalam RSUD Dr. Saiful Anwar Malang kemudian melihat perbedaan perubahan tekanan darah pada pasien osteoarthritis sebelum dan setelah menerima terapi OAINS tunggal selama 4 minggu. Perubahan tekanan darah dapat dilihat dari selisih pengukuran tekanan darah sebelum dengan setelah penggunaan OAINS. Rata-rata perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik pasien yang menggunakan meloksikam dan natrium diklofenak dapat dilihat pada Tabel 5.4. Dalam tabel ini diketahui bahwa peningkatan tekanan darah sistolik maupun diastolik kelompok terapi meloksikam lebih tinggi daripada pasien yang menggunakan natrium diklofenak.

Tabel 5.4 Rerata Perubahan Tekanan Darah Masing-Masing OAINS

Jenis OAINS	Selisih TD Sistolik (mmHg)	Selisih TD Diastolik (mmHg)	n
Meloksikam	6,43	6,57	14
Natrium diklofenak	5,59	5,88	17

5.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan aplikasi SPSS 21.0 menggunakan nilai kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dalam analisis ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahap pertama dilakukan uji normalitas yang digunakan untuk mengukur apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak karena uji hipotesis yang dipakai tergantung dari normal tidaknya distribusi data. Jika data

yang digunakan terdistribusi normal, maka digunakan uji parametrik sedangkan jika data tidak terdistribusi normal dapat dilakukan transformasi data untuk menormalkan data yang distribusinya tidak normal. Jika data masih terdistribusi tidak normal setelah dilakukan transformasi data, maka digunakan uji non parametrik.

Pada penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk karena sampel kurang dari 50. Pada uji ini didapatkan distribusi data yang tidak normal, maka selanjutnya dilakukan transformasi data. Namun, data tetap tidak terdistribusi normal sehingga uji beda menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah mendapatkan terapi OAINS. Data perubahan tekanan darah kemudian dilakukan uji beda menggunakan Mann-Whitney untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perubahan tekanan darah antar kelompok terapi OAINS.

5.2.1 Hasil Uji Perbandingan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Menggunakan OAINS

Hasil uji normalitas tekanan darah sebelum menggunakan OAINS baik tekanan darah sistolik maupun diastolik tidak berdistribusi dengan normal ($p < 0,05$), sedangkan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah menggunakan OAINS data terdistribusi normal ($p > 0,05$). Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan non parametrik Wilcoxon pada data ini setelah dilakukan upaya transformasi data. Hasil uji Wilcoxon pada data ini disajikan pada Tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji Wilcoxon pada Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Menggunakan OAINS

Tekanan Darah	n	Median (minimum-maksimum)	p
Sistolik <i>pre</i>	31	120 (133-110) mmHg	0,000
Sistolik <i>post</i>	31	125 (140-110) mmHg	
Diastolik <i>pre</i>	31	72 (80-60) mmHg	0,000
Diastolik <i>post</i>	31	80 (90-70) mmHg	

Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$), maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah menggunakan natrium diklofenak dan meloksikam selama 4 minggu.

5.2.2 Hasil Uji Perbandingan Selisih Tekanan Darah Sistolik antara Pengguna Meloksikam dan Natrium Diklofenak

Hasil uji normalitas selisih tekanan darah sistolik antara pasien yang menggunakan meloksikam dan natrium diklofenak dengan uji Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas pada Selisih Tekanan Darah Sistolik antara Pengguna Meloksikam dan Natrium Diklofenak

Jenis OAINS	P	Interpretasi
Meloksikam	0,027	Distribusi tidak normal
Natrium diklofenak	0,054	Distribusi normal

Dalam tabel ini menunjukkan bahwa data selisih tekanan darah sistolik pasien yang menggunakan meloksikam tidak terdistribusi normal dengan nilai $p = 0,027$, sedangkan data selisih tekanan darah sistolik pasien yang menggunakan

natrium diklofenak berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,054$. Karena salah satu kelompok tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji nonparametrik Mann-Whitney pada data ini setelah dilakukan upaya transformasi data. Hasil Mann-Whitney pada data ini terlampir pada Tabel 5.7 berikut :

Tabel 5.7 Hasil Uji Mann-Whitney pada Selisih Tekanan Darah Sistolik antara Pengguna Meloksikam dan Natrium Diklofenak

Jenis OAINS	n	Rerata \pm s.b.	p	Interpretasi
Meloksikam	14	6,43 \pm 1,36	0,870	tidak terdapat
Natrium diklofenak	17	5,59 \pm 1,34		perbedaan yang signifikan

Hasil uji ini menyatakan bahwa nilai $p = 0,87$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perubahan tekanan darah antara kelompok terapi meloksikam dan natrium diklofenak.

5.2.3 Hasil Uji Perbandingan Selisih Tekanan Darah Diastolik antara Pengguna Meloksikam dan Natrium Diklofenak

Hasil uji normalitas selisih tekanan darah diastolik antara pasien yang menggunakan meloksikam dan natrium diklofenak dengan uji Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8 Hasil Uji Normalitas pada Selisih Tekanan Darah Diastolik antara Pengguna Meloksikam dan Natrium Diklofenak

Jenis OAINS	p	Interpretasi
Meloksikam	0,077	Distribusi normal
Natrium diklofenak	0,136	Distribusi normal

Dalam tabel ini menunjukkan bahwa data perubahan tekanan darah diastolik pasien yang menggunakan meloksikam dan natrium diklofenak

terdistribusi normal dengan nilai $p = 0,077$ untuk kelompok terapi meloksikam dan nilai $p = 0,136$ untuk kelompok terapi natrium diklofenak. Selanjutnya dilakukan uji t tidak berpasangan pada data ini karena kedua kelompok data terdistribusi normal. Hasil uji t tidak berpasangan pada data ini terlampir pada tabel 5.9 berikut:

Tabel 5.9 Hasil Uji T Tidak Berpasangan pada Selisih Tekanan Darah Diastolik antara Pengguna Meloksikam dan Natrium Diklofenak

Jenis OAINS	n	Rerata \pm s.b.	<i>p</i>	Interpretasi
Meloksikam	14	6,57 \pm 0,89	0,564	tidak terdapat
Natrium diklofenak	17	5,88 \pm 0,78		perbedaan yang signifikan

Hasil uji t tidak berpasangan menyatakan bahwa nilai $p = 0,564$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perubahan tekanan darah diastolik antara kelompok terapi meloksikam dan natrium diklofenak.